

PENGEMBANGAN METODE STORYTELLING BERBASIS NARASI HISTORIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

Afiyatun Kholifah¹⁾, Putri Alayda²⁾, Salwa Maulidina Sundusiah³⁾, Siti Rahmawati⁴⁾,
Syamil Sayyafi⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id ¹⁾ 2410631110159@student.unsika.ac.id ²⁾
2410631110175@student.unsika.ac.id ³⁾ 2410631110187@student.unsika.ac.id
⁴⁾ 2410631110194@student.unsika.ac.id ⁵⁾

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Storytelling, historical narrative, Islamic Cultural History, students' understanding, library research.

This study aims to examine the development of a historical narrative-based storytelling method in Islamic Cultural History (ICH) learning to improve students' understanding. This study employed a qualitative approach using a library research design. The data sources were obtained from various relevant literature, including books, scientific journals, academic articles, and previous studies discussing storytelling, historical narratives, and Islamic Cultural History learning. The findings indicate that the historical narrative-based storytelling method has the potential to improve students' understanding of Islamic Cultural History through the presentation of systematic, engaging, and contextualized stories. The analyzed literature shows that this method helps students understand the relationships among historical events, improves retention of learning materials, and facilitates the internalization of exemplary values contained in Islamic history. In addition, storytelling can increase students' interest, attention, and participation in the learning process. Its successful implementation is supported by teachers' storytelling skills, the appropriate use of learning media, variations in teaching methods, and a conducive learning environment. Therefore, the historical narrative-based storytelling method can serve as an effective alternative learning strategy to improve the quality of Islamic Cultural History learning and strengthen students' understanding through a deeper and more meaningful learning process.

Abstrak.

Kata kunci:

Storytelling, narasi historis, Sejarah Kebudayaan Islam, pemahaman siswa, studi kepustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan metode storytelling berbasis narasi historis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guna meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang membahas storytelling, narasi historis, dan pembelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling berbasis narasi historis memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam melalui penyajian cerita yang sistematis, menarik, dan kontekstual. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa memahami keterkaitan antarperistiwa sejarah, meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran, serta memudahkan internalisasi nilai-nilai keteladanan yang

terkandung dalam sejarah Islam. Selain itu, storytelling dapat meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penerapannya didukung oleh kemampuan guru dalam bercerita, penggunaan media pembelajaran yang tepat, variasi metode pengajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, metode storytelling berbasis narasi historis dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memperkuat pemahaman siswa melalui proses belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

PENDAHULUAN

Meningkatnya perhatian terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. PAI memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan akhlak mulia peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, materi PAI tidak hanya berfokus pada aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga menanamkan berbagai nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, sikap hormat, dan empati terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pembelajaran yang dirancang secara terencana dan terukur sehingga peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Lestari, A., Muzaki, I. A., & Kholifah 2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap perkembangan peradaban Islam serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Ariyanti and Anggerawati 2024). Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui peristiwa sejarah, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya pembelajaran SKI sering kali dianggap kurang menarik karena cenderung bersifat hafalan dan penyampaian materi yang monoton (Hatmiah 2025).

Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Banyak siswa kesulitan memahami alur peristiwa sejarah serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode storytelling berbasis narasi historis. Metode ini menekankan pada penyampaian materi melalui cerita yang disusun secara runtut dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat peristiwa sejarah (Lupiati, Sofa Ainur Rofiq, Bukhori Imam, Aziz Abd. 2026). Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna dan konteks dari setiap peristiwa yang disampaikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan storytelling dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa (Syukri 2025). Hal ini karena cerita memiliki daya tarik tersendiri yang mampu membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode storytelling berbasis narasi historis diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan metode storytelling berbasis narasi historis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas metode storytelling, narasi historis, dan pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teori, konsep, serta pengembangan gagasan mengenai penerapan metode storytelling berbasis narasi historis dalam meningkatkan pemahaman siswa, tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan mengenai rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang cenderung disampaikan secara monoton. Literatur yang diperoleh kemudian dibaca, dipahami, dibandingkan, dan dianalisis untuk menemukan hubungan antara metode storytelling dengan efektivitas pembelajaran sejarah.

Melalui pendekatan metode ini, peneliti mampu menyajikan uraian yang komprehensif mengenai konsep, langkah penerapan, pengaruh, serta keberhasilan penerapan metode storytelling berbasis narasi historis dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana metode storytelling dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, menciptakan pembelajaran yang menarik, serta menumbuhkan minat siswa terhadap materi sejarah islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil telaah berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa metode storytelling berbasis narasi historis memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode ini menghadirkan materi sejarah dalam bentuk cerita yang runtut sehingga siswa lebih mudah mengikuti alur peristiwa, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengenali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Table 1. Hasil Kajian Literatur Tentang Penerapan Metode Storytelling Berbasis Narasi Historis

Aspek	Temuan Kajian Literatur
Penyampaian materi	Materi sejarah lebih mudah dipahami ketika disajikan dalam

PENGEMBANGAN METODE STORYTELLING BERBASIS NARASI HISTORIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

	bentuk cerita yang sistematis dan menarik.
Keterlibatan siswa	Siswa menjadi lebih aktif memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran.
Pemahaman peristiwa sejarah	Siswa lebih mudah memahami urutan dan keterkaitan antar peristiwa sejarah islam.
Daya ingat siswa	Informasi yang disampaikan melalui cerita cenderung lebih mudah diingat dibandingkan penyampaian yang bersifat hafalan.
Penanaman nilai	Nilai-nilai keteladanan dari tokoh dan peristiwa sejarah lebih mudah dipahami dan dihayati siswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan metode storytelling berbasis narasi historis memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan berbagai literatur yang dianalisis, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna dibandingkan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada hafalan. Penyajian materi dalam bentuk cerita membuat siswa lebih mudah mengikuti alur peristiwa sejarah, memahami keterkaitan antar peristiwa, serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari (Suseno, Vebrianto, and Anwar 2025).

Temuan kajian juga menunjukkan bahwa storytelling berbasis narasi historis dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Ketika materi sejarah disampaikan melalui cerita yang runtut dan komunikatif, siswa cenderung lebih fokus dalam menyimak, aktif bertanya, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari (Kiki 2023). Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian fakta dan kronologi sejarah, yang sering kali membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, metode storytelling juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah secara lebih mendalam. Narasi historis membantu siswa melihat hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga kontekstual. Siswa tidak hanya mengetahui apa yang terjadi dalam suatu peristiwa sejarah, tetapi juga memahami latar belakang, proses, serta dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut.

Hasil kajian ini sejalan dengan pandangan Bruner (1991) yang menyatakan bahwa manusia lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk narasi (Ruasti 2024). Melalui cerita, informasi menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan proses pemahaman dan penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Dalam konteks

pembelajaran SKI, penggunaan narasi historis memungkinkan siswa untuk membangun gambaran yang lebih jelas mengenai tokoh, peristiwa, serta perkembangan peradaban Islam pada masa lalu.

Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa storytelling tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif (Ahunaya et al. 2025). Melalui kisah-kisah sejarah Islam, siswa dapat mengambil nilai-nilai keteladanan yang tercermin dalam sikap dan perjuangan para tokoh Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepemimpinan, kesabaran, dan semangat menuntut ilmu dapat ditanamkan secara lebih efektif karena disampaikan melalui pengalaman nyata yang dikemas dalam bentuk cerita.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa metode storytelling berbasis narasi historis merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, memperkuat daya ingat, serta membantu penanaman nilai-nilai karakter yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam. Oleh karena itu, storytelling berbasis narasi historis dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di berbagai jenjang pendidikan.

Sumber: Hasil analisis berbagai literatur yang relevan.

Pembahasan

Penerapan Metode Storytelling Berbasis Narasi Historis dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metode storytelling berbasis narasi historis merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang menekankan penyampaian materi melalui cerita yang terstruktur, kontekstual, dan bermakna (Jayan et al. 2026). Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), metode ini digunakan untuk menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa sejarah agar tidak dipahami sebagai fakta yang kaku, melainkan sebagai rangkaian pengalaman manusia yang sarat nilai.

Penerapan metode ini diawali dengan pemilihan materi sejarah yang relevan dan memiliki nilai edukatif, seperti kisah dakwah Nabi Muhammad SAW, perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, maupun biografi tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Materi tersebut kemudian dikonstruksi menjadi narasi historis yang sistematis dengan memperhatikan unsur kronologi, kausalitas, serta latar sosial-budaya yang melingkupi peristiwa.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai narator yang menyampaikan cerita secara ekspresif dan komunikatif. Penggunaan variasi intonasi, gestur, serta media pendukung seperti visualisasi gambar atau video menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya tarik penyampaian. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik juga menjadi fokus utama, misalnya melalui diskusi reflektif, tanya jawab, maupun kegiatan role play untuk merekonstruksi peristiwa sejarah.

Lebih lanjut, metode storytelling berbasis narasi historis tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Ahunaya et al. 2025). Peserta didik diarahkan untuk mengambil ibrah (nilai moral) dari setiap peristiwa sejarah yang dipelajari, seperti nilai keteladanan, kepemimpinan, kejujuran, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Secara konseptual, pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang

bermakna (Angglepi, Azzahra, and Suwandi 2025). Oleh karena itu, storytelling berbasis narasi historis dapat meningkatkan pemahaman kontekstual, daya imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap peristiwa sejarah Islam.

berdasarkan penelitian tersebut bahwa penerapan metode storytelling berbasis narasi historis dalam pembelajaran SKI mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan bernilai, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara holistik.

Respon dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Storytelling Berbasis Narasi Historis

Respon siswa terhadap metode storytelling pada pembelajaran SKI menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa memberikan respon baik dan keterlibatan yang cukup tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Metode storytelling membuat siswa lebih mudah memahami materi SKI karena disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih fokus saat mendengarkan cerita, serta mulai aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Selain itu, siswa juga menunjukkan keseriusan dalam mencatat poin-poin penting dari cerita yang disampaikan dan mampu menghubungkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pendukung seperti video, gambar ilustrasi, dan presentasi dalam metode storytelling turut membantu siswa membayangkan alur cerita sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Dengan demikian, metode storytelling tidak hanya menjadikan pembelajaran SKI lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif baik dalam memahami materi maupun mengikuti proses pembelajaran.

Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Narasi Historis terhadap Pemahaman Siswa

Metode storytelling berbasis narasi historis memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa karena mampu menyajikan materi sejarah dalam bentuk cerita yang lebih menarik, bermakna, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran sejarah, siswa sering kali mengalami kesulitan memahami berbagai peristiwa masa lalu ketika materi hanya disampaikan dalam bentuk fakta, tanggal, atau kronologi yang harus dihafalkan. Melalui storytelling, fakta-fakta sejarah dikemas menjadi sebuah narasi yang utuh sehingga siswa dapat memahami hubungan antara peristiwa, tokoh, latar belakang, serta dampak yang ditimbulkan dari suatu kejadian sejarah.

Penggunaan narasi historis membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka dapat melihat hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Ketika guru menyampaikan sejarah dalam bentuk cerita, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk mengikuti alur peristiwa dan memahami konteks yang melatarbelakanginya. Hal ini membuat materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, storytelling juga mendorong keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Cerita yang disampaikan dapat membangkitkan rasa penasaran, simpati, bahkan kekaguman terhadap tokoh dan peristiwa sejarah tertentu. Keterlibatan emosional tersebut membuat siswa lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam suatu

peristiwa sejarah. Ketika siswa mampu merasakan dan membayangkan kondisi yang dialami tokoh sejarah, mereka akan lebih mudah memahami alasan di balik tindakan, keputusan, maupun perjuangan yang dilakukan oleh tokoh tersebut.

Melalui *storytelling*, siswa juga dapat mengembangkan empati historis, yaitu kemampuan memahami peristiwa sejarah berdasarkan sudut pandang masyarakat atau tokoh yang hidup pada masa tersebut. Siswa tidak lagi menilai suatu peristiwa hanya berdasarkan pandangan masa kini, tetapi berusaha memahami kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi tindakan para pelaku sejarah. Kemampuan ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan kontekstual terhadap berbagai peristiwa yang dipelajari.

Selain teknologi informasi, terdapat banyak metode lain yang bisa membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka. Dengan memadukan berbagai pendekatan ini, siswa dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai Al-Qur'an dan lebih baik menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok Belajar; Ikut serta dalam kelompok belajar dengan teman atau rekan sekelas yang memiliki ketertarikan yang sama dalam pembelajaran dapat menjadi cara yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Diskusi terbuka, tukar pikiran, dan mengajukan pertanyaan bisa membantu memperluas sudut pandang serta menambah informasi. Pendampingan dan Bimbingan; Mendapatkan arahan dari seorang guru, pendeta, atau mentor yang berpengalaman dalam pemahaman dapat memberikan wawasan yang sangat berharga. Pembelajaran langsung mampu membantu siswa memahami konteks sejarah, penafsiran, dan penerapan praktis dari ayat-ayat Al-Qur'an. (Nurike, Kholifah, and Firzanah 2025). Dalam penelitian ini, strategi tersebut diwujudkan melalui penggunaan metode *storytelling* berbasis narasi historis pada pembelajaran SKI.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penggunaan *storytelling* berbasis narasi historis juga memungkinkan siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah Islam (Murhayati and Nugroho 2020). Kisah perjuangan para nabi, sahabat, ulama, maupun tokoh-tokoh Islam dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral, keteladanan, tanggung jawab, dan semangat perjuangan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dikaji, terlihat bahwa metode *storytelling* berbasis narasi historis memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Metode ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan daya ingat terhadap informasi, menumbuhkan empati historis, serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Metode *Storytelling* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Keberhasilan metode bercerita tidak hanya bergantung pada materi itu sendiri, tetapi pada bagaimana komponen-komponen pembelajaran dikelola secara kreatif. Berikut adalah faktor-faktor utamanya:

- 1) Variasi dalam Pembelajaran
Penggunaan variasi metode oleh guru sangat penting agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap antusias di dalam kelas. Strategi yang kreatif dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tanpa adanya rasa terpaksa.
- 2) Keterampilan Penyampaian (Seni Lisan)
Efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan pendongeng dalam menggunakan intonasi suara, gerakan tubuh (gestur), ekspresi wajah (mimik), serta gaya bercerita yang menarik minat pendengar.
- 3) Penggunaan Media dan Alat Peraga
Pemanfaatan media pendukung seperti gambar peristiwa sejarah atau tokoh-tokoh terkait sangat membantu visualisasi materi. Selain itu, penggunaan alat peraga sederhana seperti penggaris yang diibaratkan pedang atau tongkat sebagai hewan tunggangan membuat suasana belajar lebih hidup dan berkesan.
- 4) Strategi Pengelompokan Siswa
Membentuk kelompok yang homogen berdasarkan tingkat kemampuan yang setara menjadi faktor penting. Hal ini dilakukan agar tidak ada dominasi oleh siswa tertentu, sehingga setiap anggota kelompok dapat bekerja sama secara aktif dan merasa nyaman saat berdiskusi.
- 5) Perencanaan Pembelajaran yang Matang
Keberhasilan juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah. Persiapan ini mencakup penentuan kompetensi yang jelas, pemilihan bahan ajar (seperti LKS), dan alokasi waktu yang tepat untuk setiap subbab materi.
- 6) Lingkungan Belajar yang Kondusif
Menciptakan kelas yang kondusif dapat meningkatkan ketahanan belajar siswa. Ketika siswa merasa senang dan terlibat aktif dalam kegiatan seperti mencatat poin penting untuk ditampilkan kembali, kualitas pembelajaran akan meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling berbasis narasi historis memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penyajian materi sejarah dalam bentuk cerita yang sistematis, menarik, dan kontekstual membantu siswa memahami keterkaitan antarperistiwa sejarah, meningkatkan daya ingat terhadap materi, serta memudahkan penghayatan nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam sejarah Islam. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Keberhasilan penerapan metode storytelling berbasis narasi historis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterampilan guru dalam menyampaikan cerita, penggunaan media pembelajaran yang tepat, variasi metode mengajar, perencanaan pembelajaran yang matang, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, metode storytelling berbasis narasi historis dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan metode storytelling berbasis narasi historis secara langsung kepada siswa untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pemahaman materi, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, S. R., Syed Hassan, S., & Ismail, N. A. (2012). Teaching Quality and Performance Among Experienced Teachers in Malaysia. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(11). <https://doi.org/10.14221/ajte.2012v37n11.2>
- Abdullah, M. (2019). School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4809>
- Ahunaya, Dea, Gita Rahmayani Purba, Indah Permata Sari, Rizki Khairunnisa, Pitri Aulina, Usman Lubis, Eka Yusnaldi, Islam Negeri, dan Sumatera Utara. 2025. "Penerapan Metode Story Telling Islami Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Materi Sejarah Nabi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)* 5(2):200–211.
- Al-Kiyumi, A., & Hammad, W. (2020). Preparing Instructional Supervisors for Educational Change: Empirical Evidence From the Sultanate of Oman. *SAGE Open*, 10(2), 2158244020935905. <https://doi.org/10.1177/2158244020935905>
- Ahunaya, Dea, Gita Rahmayani Purba, Indah Permata Sari, Rizki Khairunnisa, Pitri Aulina, Usman Lubis, Eka Yusnaldi, Islam Negeri, and Sumatera Utara. 2025. "Penerapan Metode Story Telling Islami Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Materi Sejarah Nabi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)* 5(2):200–211.
- Angglepi, Mila Sebmi, Afriani Azzahra, and Rizki Suwandi. 2025. "Teori Belajar Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(4):7329–39.
- Ariyanti, Novi, and Nuke Ladyna Anggerawati. 2024. "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Aliyah." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 4(1):67–77.
- Hatmiah, H. 2025. "Strategi Guru Dalam Mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Tabalong." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan ...* 4(2).
- Jayan, Aulya Akmal, Mutiara Raya Savitri, Viora Selamata, Rani Oktapiani, Prodi Pendidikan Sejarah, and Universitas Sriwijaya. 2026. "Strategi Storytelling Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Mengembangkan Empati Historis Siswa." 2(2):24–32.
- Kiki, Kiki. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar." *Journal Sultra Elementary School* 4(1):490–503.
- Lestari, A., Muzaki, I. A., & Kholifah, A. 2024. "Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di SMAN 1 TEGALWARU." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah* 2(01):306–12.
- Lupiati, Sofa Ainur Rofiq, Bukhori Imam, Aziz Abd., Islam Muhammad Hifdil. 2026. "Storytelling Sebagai Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Mi Darun Najah Tiris Probolinggo." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 10(2):918–31. doi:10.35931/am.v10i2.6444.

PENGEMBANGAN METODE STORYTELLING BERBASIS NARASI HISTORIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

- Murhayati, Sri, and Arya Ficky Nugroho. 2020. "Analisis Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7(2):113–22.
- Nurike, Kikie, Afiyatun Kholifah, and Larasati Nur Firzanah. 2025. "MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP AL-QURAN." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 1(2):57–64.
<https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/127>.
- Ruasti, Desak Ayu. 2024. "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Hindu Kepada Siswa Sdn Amertasari." *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(1):81–89.
- Suseno, Suseno, Rian Vebrianto, and Abu Anwar. 2025. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Dan Solusinya." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8(2):937–51.
- Syukri, Mahdi. 2025. "Penggunaan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII SMK Setih Setio 2 Muara Bungo." *Journal of Indonesian Professional Teacher: JIPT* 1(2):247–56.